



PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SDN BAWURAN

Ulfah Azizah

Universitas Negeri Yogyakarta
azizahulfah62@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 28-09-2022

Direvisi : 04-10-2022

Disetujui : 07-10-2022

Kata kunci: minat belajar,
Problem Based Learning
(PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Bawuran, dan (2) meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Bawuran menggunakan pendekatan Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian ini 23 siswa kelas II SD N Bawuran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui PBL pada mata pelajaran matematika kelas II SDN Bawuran sudah diselenggarakan dengan hasil dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan kondisi awal skor rata-rata minat belajar sebesar 61 (kurang berminat) dengan presentase jumlah siswa minimal kurang berminat 56%; Siklus 1 sebesar 66 (cukup berminat) dengan presentase 65%; Siklus 2 sebesar 73 (cukup berminat) dengan presentase 82%.

ABSTRACT

Keywords: *learning interests, Problem Based Learning (PBL)*

This study aims to (1) know the implementation of learning using the Problem Based Learning approach as an effort to increase students' learning interest in grade II mathematics subjects at SDN Bawuran, and (2) increase students' learning interest in grade II mathematics subjects at SDN Bawuran using the Problem Based Learning approach. The research method used is class action research, Kemmis & Taggart model. The subjects of this study were 23 grade II students of SD N Bawuran. The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Research in an effort to increase students' learning interest through PBL in grade II mathematics subjects sdn Bawuran has been conducted with the results can increase students' learning interest, it is shown the initial condition of the average learning interest score of 61 (less interested) with a percentage of the number of students at least less interested 56%; Cycle 1 is 66 (quite interested) with a percentage of 65%; Cycle 2 is 73 (quite interested) with a percentage of 82%.

*Author: Ulfah Azizah

Email : *azizahulfah62@gmail.com*

Pendahuluan

Pendidikan menurut Brubacher ([Ahmadi, 2014](#)) merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan orang lain dalam alam semesta. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) membahas bahwa pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. ([Ahmadi](#), 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas II SDN Bawuran pada pembelajaran tematik bermuatan Matematika selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika masih sulit karena matematika masih dipandang sebagai ilmu abstrak, selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang mendukung pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Matematika di kelas II masih sangat kurang ditunjukkan dari tingginya presentase siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut juga mempengaruhi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika ([Siregar et al.](#), 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran matematika diharapkan meningkat dengan menggunakan pendekatan PBL. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan empiris ([Marzuki & Tursina](#), 2017).

Melalui pendekatan ini siswa dapat aktif dalam berpikir, berkomunikasi dengan teman maupun guru, mencari dan mengolah data dengan mandiri maupun kelompok dan akhirnya menyimpulkan sebuah pembelajaran ([Hamdayama](#), 2014). Sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep tentang masalah, tetapi siswa juga mengetahui metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut dan melalui pendekatan PBL sedikit demi sedikit aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa akan berkembang. Melalui pendekatan ini pula siswa dapat menemukan sendiri pemahaman atas materi yang sedang dipelajari ([Mashuri et al.](#), 2019).

(Siagian, 2015) juga menjabarkan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal tersebut berarti, bahwa apabila siswa memiliki minat terhadap suatu hal, maka siswa akan lebih memperhatikan dengan rasa senang tanpa ada tekanan dari siapapun.

Belajar adalah proses hubungan antara stimulus dan respon dalam Thorndike ([Amsari](#), 2018). Belajar menurut ([Suarim & Neviyarni](#), 2021) adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Isnandar ([Situmorang & Siahaan](#), 2019) indikator minat terdiri dari empat indikator, yaitu (1) Ekspresi perasaan senang, (2) Perhatian siswa dalam pembelajaran, (3) Ketertarikan siswa pada materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (4) Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Soekamto ([Ngalimun](#), 2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Pendekatan Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Wulandari et al., 2019).

(Annisa & Marlina, 2019) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang abik terhadap materi matematika (Mahrani et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN BAWURAN”.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, lalu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat dan yang terakhir guru melakukan refleksi secara kolaboratif dan reflektif dari pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut (Jannah, 2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Kegiatan merefleksi yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fitria et al., 2019). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Bawuran, subjek penelitian ini siswa kelas IIB dengan jumlah siswa 29 pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner minat belajar siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data minat belajar siswa, selanjutnya menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa untuk menghitung skor dari minat belajar siswa.

Hasil Penelitian

Pada Pra tindakan diperoleh hasil minat belajar siswa sebelum diberikan tindakan dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Skala Minat Belajar Pra Tindakan

Keterangan	Skor
	Siklus I
Skor Tertinggi	68
Skor Terendah	50
Rerata Jumlah Skor	61
Presentase (%) Ketercapaian	56%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata jumlah skor skala minat belajar siswa kelas IIB sebelum adanya tindakan sebesar 61. Dari 23 siswa terdapat 13 siswa termasuk kategori cukup beminat, 5 siswa termasuk kategori kurang beminat dan 5 siswa termasuk kriteria sangat kurang beminat.

Siklus I

Berdasarkan penelitian pada siklus I, terjadi peningkatan skor minat belajar siswa IIB SDN Bawuran. Hasil skor skala minat belajar. Hasil skor minat belajar siswa pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Skala Minat Belajar Siklus I

Keterangan	Skor
	Siklus I
Skor Tertinggi	79
Skor Terendah	50
Rerata Jumlah Skor	66
Presentase (%) Ketercapaian	65%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata jumlah skor skala minat belajar siswa kelas IIB sebelum adanya tindakan sebesar 61. Dari 23 siswa terdapat 15 siswa termasuk kategori cukup beminat, 5 siswa termasuk kategori kurang beminat dan 3 siswa termasuk kriteria sangat kurang beminat.

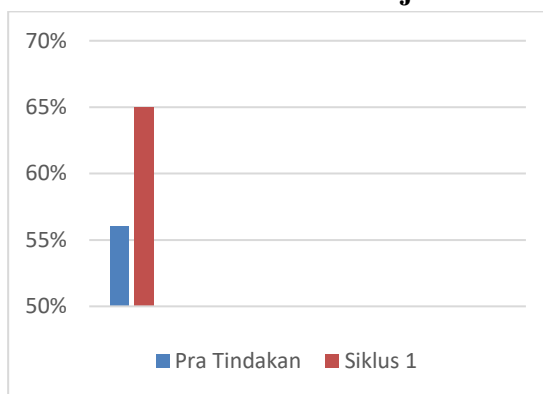
Kriteria keberhasilan tindakan pada hasil skala minat belajar siklus I belum tercapai. Tetapi hasil skala minat belajar telah meningkatkan jika dibandingkan dengan Pra Tindakan. Berikut tabel hasil skala minat belajar pra tindakan dan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Skala Minat Belajar Pra Tindakan dengan Siklus I

Keterangan	Skor	
	Pra Tindakan	Siklus I
Skor Tertinggi	68	79
Skor Terendah	50	50
Rerata Jumlah Skor	61	66
Presentase (%) Ketercapaian	56%	65%

Berdasarkan tabel di atas, kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini belum tercapai. Tetapi pada siklus I terjadi peningkatan presentase ketercapaian. Berikut diagram hasil skala minat belajar siswa siklus I.

Gambar 1. Skala Minat Belajar Siklus I



Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus II, hasil skala minat belajar dapat diapaprkkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Skala Minat Belajar Siklus II

Keterangan	Skor
	Siklus II
Skor Tertinggi	79
Skor Terendah	54
Rerata Jumlah Skor	73
Presentase (%) Ketercapaian	82%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata jumlah skor skala minat belajar siswa kelas IIB pada siklus II sebesar 73. Dari 23 siswa terdapat 19 siswa termasuk kategori cukup beminat, 3 siswa termasuk kategori kurang beminat dan 1 siswa termasuk kriteria sangat kurang beminat.

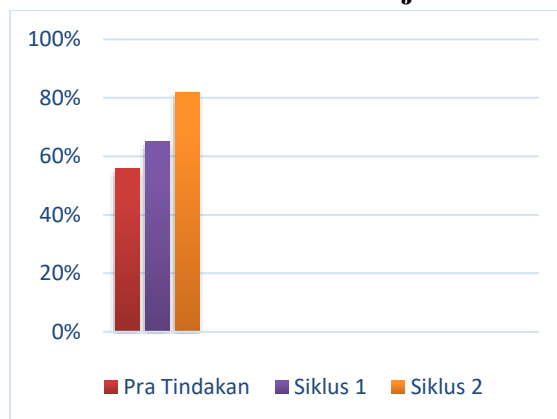
Berikut merupakan perbandingan hasil minat belajar pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Skala Minat Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Keterangan	Skor		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rerata Jumlah Skor	61	66	73
Presentase (%) Ketercapaian	56%	65%	82%

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi peningkatan presentase ketercapaian. Berikut disajikan diagram presentase ketercapaian skala minat belajar pada siklus II jika dibandingkan dengan pra tindakan dan siklus I.

Gambar 2. Skala Minat Belajar Siklus II



Kondisi awal minat belajar Matematika siswa kelas IIB SDN Bawuran masih tergolong rendah diperoleh peneliti melalui skala minat belajar siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar Matematika kelas IIB menunjukkan presentase 56% yang dikategorikan kurang beminat. Berdasarkan kondisi awal minat belajar tersebut, amak peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap pembel. ajaran Matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Berdasarkan pelaksanaan dua siklus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil skala minat belajar yang selalu meningkat pada setiap siklus. Hasil skala pada siklus I menunjukkan bahwa siswa memiliki kategori cukup berminat dengan rata-rata skor 66. Pada siklus II, minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata skor perolehan minat belajar Matematika sebesar 73 termasuk kategori cukup berminat.

Hasil minat belajar Matematika dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar minat belajar Matematika. Lembar minat belajar diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran melalui lembar minat belajar secara luring. Hasil minat belajar Matematika pada siklus I menunjukkan siswa kelas IIB yang memperoleh skor presentase 65% dengan kategori cukup berminat.

Pada siklus II, minat belajar Matematika menunjukkan presentase 82% dengan kategori berminat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai. Dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus II ini, terjadi peningkatan minat belajar Matematika.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus II karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

Kesimpulan

Penerapan penggunaan pendekatan PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang pecahan kelas II SDN Bawuran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa melalui dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 telah mencapai ataupun melampaui target keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar siswa kelas II SDN Bawuran adalah 61 termasuk kategori kurang berminat dengan presentase siswa yang minimal cukup berminat ke atas adalah 56%. Minat belajar siswa kelas II SDN Bawuran pada siklus 1 rata-ratanya 66 termasuk dalam kategori cukup berminat dengan presentase 65 %. Sedangkan hasil minat belajar siswa pada siklus 2 rata-rata minat belajar siswa adalah 73 termasuk kategori cukup berminat dengan presentasi siswa adalah 82%.

Bibliografi

- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar pendidikan: asas dan filsafat pendidikan*.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60.
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hamdayama, J. (2014). Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. *Bogor: Ghalia Indonesia*, 2(3).
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- Mahrani, E., Bukit, N., & Sinulingga, K. (2017). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model toward Student's Problem Solving Ability and critical thinking Ability in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 81–85.
- Marzuki, M., & Tursina, D. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Dua Bilangan Tiga Angka Tentang Soal Cerita Di Kelas Iii Sd Negeri 27 Peusangan. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 4(1).
- Mashuri, S., Djidu, H., & Ningrum, R. K. (2019). Problem based learning dalam pembelajaran matematika: upaya guru untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Pythagoras. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2).
- Ngalimun, S. P. (2012). Strategi dan Metode Pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/998/formatif.v2i2.93>
- Siregar, H. M., Solfitri, T., Siregar, S. N., Anggraini, R. D., & Aldresti, F. (2022). Analisis Kebutuhan E-LKM Kalkulus Integral Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55–70.
- Situmorang, A. S., & Siahaan, F. B. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN. *Jurnal Penelitian Bidang*

Pendidikan, 25(1), 55–61. <https://doi.org/10.24114/jpbb.v25i1.15533>

Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>

Wulandari, I. A. P. F., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Information And Communication Technologies Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19383>

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

